BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

AJB Bumiputera 1912 berdiri atas prakarsa seorang guru sederhana bernama M.Ng.Dwidjosewojo (sebagai Presiden Komisaris), Sekretaris Persatuan Guru-guru Belanda (PGHB) Sekaligus Sekretaris I Pengurus Besar Budi Utomo, juga ditunjuk M.K.H. Soebroto sebagai Direktur dan M.Adimidjojo sebagai Bendahara Didirikan di Magelang pada tanggal 12 Februari 1912, sejak awal pendiriannya AJB Bumiputera 1912 sudah menganut system kepemilikan dan kepenguasaan yang unik, yakni bentuk badan usaha "mutual" atau "usaha bersama". Semua pemegang polis adalah pemilik perusahaan, yang mempercayakan wakil-wakil mereka di Badan Perwakilan Anggota (BPA) untuk mengawasi jalannya perusahaan.Asas mutualisme ini, yang kemudian dipadukan dengan idealisme dan profesionalisme pengelolanya, merupakan kekuatan utama AJB Bumiputera 1912 hingga hari ini.

Di seluruh wilayah Indonesia Bumiputera 1912 memiliki 576 kantor cabang, mengkaryakan 28000 pekerja, melindungi 9,7 juta jiwa rakyat Indonesia. Jumlah kantor cabang sebanyak itu menunujukan kemitraan AJB Bumiputera 1912 dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di seluruh Indonesia. Ada banyak tantangan dan rintangan yang telah dilalui yang banyak mengandung

manfaat yang ikut menentukan keberhasilan dalam menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan.

Permodalan AJB Bumiputera

AJB Bumiputera 1912 memulai usahanya dengan modal awal nol sen. Dengan demikian, perusahaan asuransi ini berbentuk onderling atau mutual (Usaha Bersama), karena perusahaan dapat didirikan tanpa harus menyediakan modal lebih dahulu. Uang yang diterima perusahaan untuk pertama kalinya berasal dari kelima peserta kongres PGHB yang menjadi O.L Mij. PGHB. Syarat utamanya dalah bahwa ganti rugi tidak akan diberikan kepada ahli waris pemegang polis yang meninggal sebelum polisnya berjalan selama tiga tahun penuh.

Perusahaan ini hanya mengutamakan pembayaran premi sebagai modal kerjanya dan tidak mendapatkan honorarium bagi para pengurusnya, sehingga mereka bekerja dengan sukarela.

Sebagai perusahaan perjuangan, Bumiputera memiliki falsafah sebagai berikut :

1. **Idealisme**

   Senantiasa memelihara nilai-nilai kejuangan dalam mengangkat kemartabatan anak bangsa sesuai sejarah pendirian Bumiputera sebagai perusahaan perjuangan.

2. **Kebersamaan**

   Mengedepankan sistem kebersamaan dalam pengelolaan perusahaan

dengan memberdayakan potensi komunitas Bumiputera dari, oleh dan untuk komunitas Bumiputera sebagai manifestasi perusahaan rakyat.

3. **Profesionalisme**

   Memiliki komitmen dalam pengelolaan perusahaan dengan mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dan senantiasa berusaha menyesuaikan diri terhadap tuntutan perubahan lingkungan.

2.1.1 Visi Perusahaan

AJB Bumiputra 1912 menjadi perusahaan asuransi jiwa nasional yang kuat dan modern dan menguntungkan. Didukung Sumber Daya manusia (SDM) profesional yang menjunjung tinggi nilai-nilai idealisme serta mutualisme.

2.1.2 Misi Perusahaan

Misi AJB Bumiputera 1912 adalah menjadikan Bumiputera senantiasa berada dibenak dan dihati masyarakat Indonesia dengan :

1. Menyediakan pelayanan dan produk jasa asuransi jiwa berkualitas sebagai wujud partisipasi dalam penbangunan nasional melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat indonesia.
2. Menyediakan berbagai pendidikan dan pelatihan untuk menjamin pertumbuhan kompetensi karyawan, peningkatkan produktivitas dan meningkatkan kesejahteraan, dan kerangka peningkatan kualitas pelayanan perusahaan kepada pemegang polis.

3. Mendorong terciptanya iklim kerja yang motivatif dan inovatif untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan yang efektif dan efisien.

2.2 Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan terdiri dari berbagai macam sumber daya yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, tentunya membutuhkan suatu pengaturan terhadap tugas dan tanggung jawab yang ada. Hal ini dapat dilaksanakan melalui penyusunan suatu struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi merupakan pola formal tentang cara pengelompokan orang dan pekerjaan dalam suatu organisasi, dengan adanya struktur organisasi garis-garis wewenang dan tanggung jawab dapat ditunjukan juga dengan adanya uraian tugas yang jelas diantara pelaksanaannya.

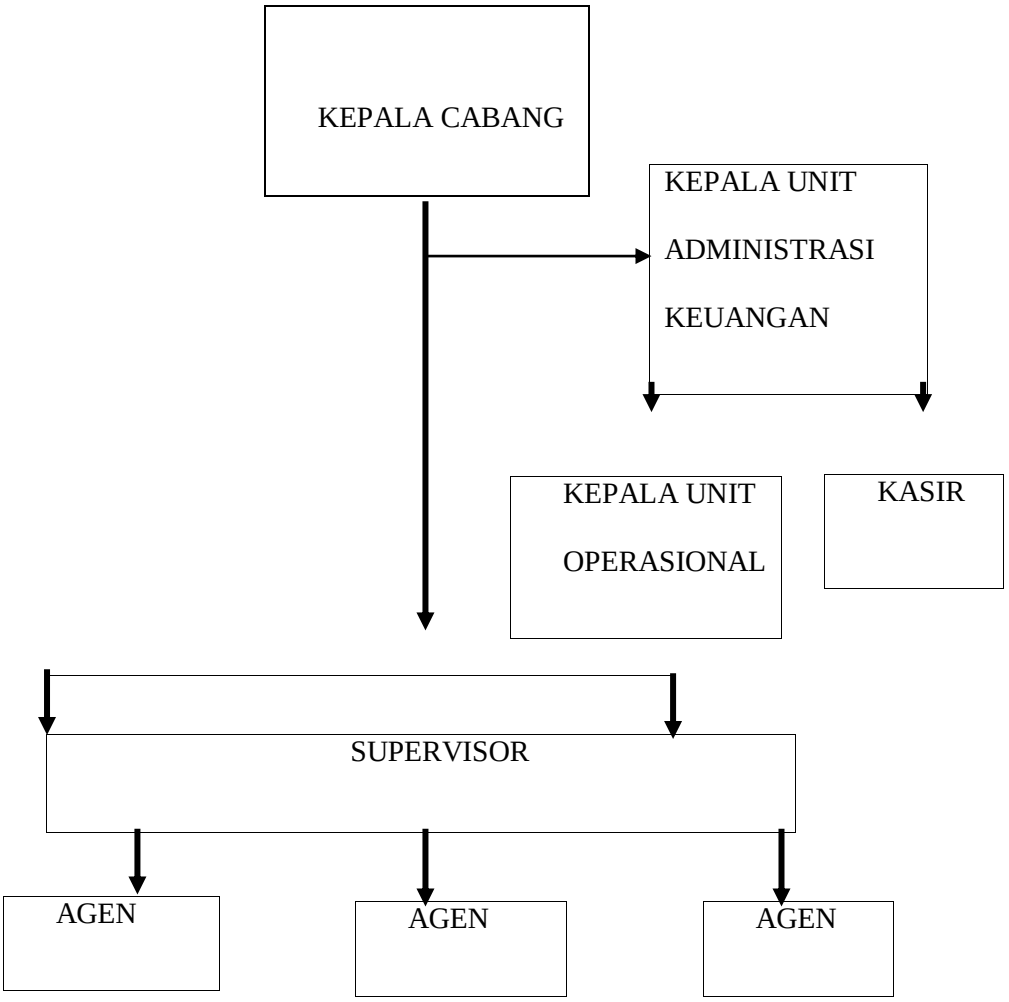
Kantor cabang adalah organisasi struktual asuransi jiwa perorangan dibawah pengawasan Kantor Wilayah Asuransi Jiwa Perorangan yang berkedudukan di suatu wilayah tertentu, dipimpin oleh seorang Kepala Cabang yang mempunyai fungsi utama menjalankan kegiatan trilogy operasional asuransi jiwa perorangan, kehumasan dan pelayanan kepada Pemegang polis.

AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Eksekutif Bandung dipimpin oleh seorang Kepala Cabang yang dibantu oleh Kepala Unit Administrasi dan Keuangan (KUAK) dalam kegiatan operasionalnya dibantu oleh Kepala Unti Operasional (KUO).

AJB Bumiputera 1912 berkantor pusat di Jalan Cokrominoto No. 85-89 Jakarta. Kantor dibentuk berdasarkan wilayah kerja yang dinilai potensial sehingga memerlukan penanganan yang lebih intensif.

Pembentukan organisasi dikantor pusat maupun di Kantor Cabang didasarkan kepada bidang kegiatan. Unit kerja yang secara langsung menangani kegiatan usaha perusahaan disebut Kepala Urusan atau kepala bagian. Kepala urusan atau kepala bagian membawahi unit-unit kerja sesuai bidangnya.

Untuk memperjelas susunan dan tingkatan-tingkatan dalam organisasi AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Eksekutif yang berada di jalan Asia Afrika No. 141-147 (lantai 7) Bandung, dapat dilihat pada lampiran bagan struktur organisasi di bawah ini.



Sumber : AJB Bumiputera cab. Asia Afrika

Gambar 2.2

Struktur Organisasi AJB Bumiputera cab. Bandung

2.3 Deskripsi Jabatan

Pada Deskripsi Jabatan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Eksekutif jalan Asia Afrika No. 141-148 (lantai 7) Bandung mempunyai tugas-tugas yang harus dijalani pada setiap bagian, yaitu tugas yang diberikan secara khusus sesuai dengan fungsi unit kerja yang dipimpinnya. Deskripsi jabatan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Eksekutif disajikan secara berurutan.

1. **Kepala Kantor Cabang**

   Kepala cabang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan organisasi keagenan (mitra bisnis), kegiatan operasional produksi, operasional konservasi, operasional pengelolaan dana, kegiatan administrasi keuangan, kehumasan dan pelayanan kepada pemegang polis, serta melaksanakan pengendalian dan evaluasi atas pelaksanaannya. Kepala cabang bertanggung jawab kepada Kepala Wilayah dan membawahi : Kepala Unit Operasional, Kepala Unit Administrasi, dan Keuangan serta Agen Koordinator.

2. **Kepala Unit Administrasi dan Keuangan (KUAK)**

   Bertanggung jawab dalam melaksanakan, membina, mengawasi dan mengendalikan kegiatan administrasi keuangan, serta pelayanan kepada Pemegang Polis, Agen Koordinator, dan Agen. Bertanggung jawab kepada Kepala Cabang dan membawahi : Kasir/Pemegang Kas, Pegawai Administrasi, Petugas Customer Service, Tenaga Kontrak (SPIK)

3. **Kepala Unit Operasional (KUO)**

   Bertanggung jawab dalam melaksanakan, membina, mengendalikan kegiatan operasional penjualan, operasional konversi dan pelayanan kepada Pemegang Polis. Bertanggung jawab kepada Kepala Cabang dan mengkoordinir Agen dalam unit kerjanya.

4. **Kasir**

   Kasir adalah seorang pejabat fungsional yang bertanggung jawab kepada Kepala Unit Administrasi Keuangan untuk melaksanakan tertib administrasi, sirkulasi dan laporan keuangan.

5. **Pegawai Administrasi**

   Bertanggung jawab kepada Kepala Unit Administrasi Keuangan untuk melaksanakan pekerjan-pekerjaan administrasi.

6. **Tenaga Kontrak (SPIK)**

   Adalah pekerja berstatus kontrak kerja dengan perusahaan dalam batas waktu tertentu (misalnya, Sopir, Tenaga Keamanan, Keberhasilan Kantor/Office boy) yang membantu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan di luar pekerjaan administrasi. Dan bertanggung jawab kepada Kepala Unit Administrasi Keuangan.

7. **Agen Koordinator**

   Adalah yang mempunyai kewajiban pokok melakukan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap agen produksi dan atau Agen Debit

ysng berada dibawah koordinasinya. Agen Koordinator bertanggung jawab langsung kepada Kepala Cabang.

8. **Agen Produksi**

   Agen yang mempunyai kewajiban melakukan kegiatan penutupan produksi baru asuransi jiwa sesuai dengan segmen pasarnya dan bertanggung jawab kepada Agen Koordinator.

9. **Agen Debit/Petugas Customer Service**

   Adalah Agen/petugas yang mengelola portpolio polis pada suatu wilayah debit dengan kewajiban pokok melakukan kegiatan pengutipan premi dan pelayanan terhadap Pemegang Polis dalam wilayah debit, dibawah pengawasan dan koordinasi Agen Koordinator/Kepala Unit Operasional (KUO). Agen bertanggung jawab kepada Agen Koordinator, sedangkan Petugas Customer Service bertanggung jawab kepada Kepala Administrasi dan Keuangan (Kantor Cabang Eksekutif).

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Kegiatan kehumasan Internal dimaksudkan untuk membina keakraban dan kebersamaan dalam rangka membangun motivasi dan iklim kerja yang kondusif melalui:

a. Kepala Cabang / KUAK / KUO melakukan kunjungan silaturahmi ke tempat tinggal mitra kerja / pegawai dengan skala prioritas.

b. Kepala Cabang / KUAK / KUO menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan olahraga dan arisan.
c. Kepala Cabang menyelenggarakan program pembinaan rohani sesuai dengan agama masing-masing.
d. Kepala Cabang / KUAK / KUO melakukan kunjungan silaturahmi kepada keluarga mitra kerja / pegawai secara berkala.
e. Kepala Cabang / KUAK / KUO melakukan kunjungan kepada mitra kerja / pegawai yang kena musibah atau sakit.

Pelaksanaan kegiatan Kehumasan Pada AJB. Bumiputera 1912 Cab. Eksekutif Asia Afrika Bandung adalah :

1. Internal

Kegiatan kehumasan dimaksudkan untuk membina keakraban dan kebersamaan dalam rangka membangun motivasi dan iklim kerja yang kondusif melalui :

a. Kepala Cabang / KUAK / KUO melakukan kunjungan silaturahmi ke tempat tinggal mitra kerja / pegawai dengan skala prioritas
b. Kepala Cabang / KUAK / KUO menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan olshraga dan arisan.

c. Kepala Cabang menyelenggarakan program pembinaan rohani sesuai dengan agama masing – masing.

2. Eksternal

Kegiatan kehumasan eksternal dimaksudkan untuk membuka pasar agar memudahkan Agen dalam melakukan presentasi pasar diwilayah operasional, maupun untuk membina hubungan baik dengan pihak eksternal dengan cara :

a. Kepala Cabang wajib melakukan kegiatan silaturahmi kepada anggota Muspida setempat (Bupati/Walikota-Dandim-Kapolres-Ketua Pengadilan dan Kepala Kejaksaan) secara berskala, mengenai serta menjalin keakraban dan kerjasama.

b. Kepala Cabang wajib melakukan kunjungan silaturahmi khususnya kepada Kepala-kepala dinas, perwira-perwira TNI dan POLRI, Kalangan Perbankan, secara berkala, mengenai serta menjalin keakraban dan kerjasama.

c. Kepala Cabang melakukan kunjungan keakraban kepada Ketua Organisasi dan Asosiasi serta mendapatkan daftar nama anggota organisasi tersebut untuk didistribusikan kepada Agen sesuai segmennya.

d. Kepala Cabang melakukan kunjungan keakraban dan mengenal pemuka Agama, pemuka Adat dan Pusat Pengaruh diwilayah operasionalnya.

e. Kepala Cabang / KUAK / KUO Mitra Kerja mengikuti kegiatan Adat maupun kegiatan keagamaan diwilayah operasionalnya.

f. Kepala Cabang melakukan kunjungan silaturahmi ke perusahaan-perusahaan dan media massa yang terdapat diwalayahnya (jika ada).

g. Kepala Cabang berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.

h. Kepala Cabang bergabung dan aktif dalam kegiatan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia di wilayah Operasionalnya.